

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE

(Implementation of Curriculum Based On National Qualification Framework)

Makki

makki@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Satriani

satriani@gmail.com

Abstract, This research aims to ; describes Implementation of KKNi-based Curriculum in English Education Study Program University Of Muhammadiyah Parepare, describes inhibiting factors and supporting Implementation of KKNi-based Curriculum in English Education Study Program University Of Muhammadiyah Parepare, and describes the result of KKNi-based Curriculum Implementation in Study Program English Education University Of Muhammadiyah Parepare, The population of this study are all lecturers and students of English Education Studies Program University Of Muhammadiyah Parepare. The lecturer sample was chosen by purposive sampling process to find key informant. The student sample is conducted proportionally, each 4 percent of students in each level or semester. The results showed that Implementation of KKNi-based Curriculum in English Education Study Program University Of Muhammadiyah Parepare is good enough. Of the three indicators used, the implementation process of KKNi-based curriculum is running well, more students in the course courses, the ability of student soft skills increased.

Kata Kunci : Implementation, Curriculum, Based, KKNi

Penelitian ini bertujuan untuk; mendeskripsikan Implementasi Kurikulum berbasis KKNi di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Parepare, mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung Implementasi Kurikulum berbasis KKNi di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Parepare.), serta mendeskripsikan hasil Implementasi Kurikulum berbasis KKNi di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Parepare. Populasi penelitian ini adalah semua dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Parepare. Sampel dosen dipilih dengan proses *purposive sampling* untuk menemukan informan kunci. Sampel mahasiswa dilakukan secara *proporsional*, masing-masing 4 persen mahasiswa di setiap tingkat atau semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum berbasis KKNi di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Parepare, adalah cukup baik. Dari tiga indikator yang digunakan, proses implementasi kurikulum berbasis KKNi ini berjalan dengan baik, program mata kuliah mahasiswa lebih terarah, kemampuan soft skill mahasiswa meningkat.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka membawa peserta didik menjadi manusia ideal. Manusia yang ideal yang dicita-citakan telah dirumuskan sendiri oleh setiap bangsa atau setiap komunitas.¹ Bagi Bangsa Indonesia, manusia yang ideal yang ingin dibentuk telah tertuang dengan jelas dalam UU RI. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3, yakni: "Pendidikan Nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab"²

¹Andi Abd.Muis, *Implementasi Kompetensi guru pendidikan agama islam di sekolah*, (Cet. I, Makassar Goa, Panrita Global Media, September 2014), h.1

²Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, (Cet. I; Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi sekretariat Jendral Pendidikan Nasional, 2003), h. 11.

Deskripsi Umum Sikap dan Tata nilai Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya Bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap level kualifikasi mencakup proses yang menumbuhkembangkan afeksi sebagai yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya, berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia, mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya, menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan orisinal orang lain, menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.

Berdasarkan pada tujuan pendidikan di Indonesia, maka selalu di butuhkan formulasi baru dalam dunia pendidikan untuk mencapai cita-cita pendidikan tersebut. Baik itu dari pemerintah, sekolah, guru maupun peserta didik harus selalu melakukan perubahan untuk bisa bergerak lebih maju. Karena kemajuan zaman dan perkembangan masyarakat membuat semua orang harus berkreasi dan berinovasi untuk tetap bertahan. Dalam mengaktualisasikan tanggung jawab yang diemban oleh calon guru pendidikan terkhususnya Pendidikan Agama Islam tentu saja menggunakan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang sebaiknya di pelajari secara terencana, sabar, ulet, dan tanggap terhadap setiap kondisi yang dihadapi sehingga pada akhirnya akan membuahkan hasil yang diharapkan. Seperti yang di sebutkan dalam Q.S Ashr ayat 1-3 .

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahan :

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati

supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S Al-Ashr 1-3).³

Sehubungan dengan ayat diatas kalau di kaitkan dalam dunia pendidikan alangkah ruginya jika dalam setiap kegiatan pendidikan, tidak ada evaluasi dan perubahan serta pembaharuan dalam setia proses belajar-mengajar. Karena sejatinya merugikan setiap insan kalau apa yang di perbuat hari ini sama dengan hari di masa lampau.

Pada dunia pendidikan selalu ada perubahan baik itu dari sistem, strategi dan metode pembelajaran dan pengajaran. Tujuan diadakanya pembaharuan itu untuk menyesuaikan kondisi dan kebutuhan dalam dunia pendidikan sama halnya dengan kurikulum yang berlaku sekarang. Begitupun halnya dengan kurikulum pendidikan dari masa kemasa selalu ada perubahan dan pembaruan. Seluruh perguruan tinggi (PT) di Tanah Air, baik negeri maupun swasta, harus siap menghadapi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan sertifikasi untuk mahasiswa yang bakal diluluskan.

KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang bisa menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor⁴. Kedepan kampus tidak hanya mengeluarkan ijazah reguler, tapi juga sertifikasi soft skill bagi lulusannya. Misalnya, selama kuliah seorang mahasiswa pernah mengikuti kegiatan terkait dengan soft skill, maka nanti akan mendapatkan keterangan dari kampus yang bisa dipakai untuk menghadapi dunia kerja.

Ketua Tim KKNI yang juga dosen Kimia Institut Teknologi Bandung (ITB) Dr Megawati Santoso mengatakan, KKNI pada dasarnya mengukur kualifikasi dari sebuah lembaga. Sebuah perguruan tinggi diukur dalam dua hal, yakni akuntabilitas dan rekognisasi pembelajaran lampau (RPL). "Untuk mengukur akuntabilitas sebuah perguruan tinggi harus melalui indikator

³³Departemen Agama RI, al-qur'an dan terjemahannya (Jakarta: CV. Naladana, 2004), h.601

⁴UU Permendikbud No. 49 Tahun 2014 Bab I Pasal 1 ayat 5

setelah lulus kuliah mau jadi apa. Selama ini masalah tersebut masih belum dilakukan sebuah perguruan tinggi. Ini nanti ada level-levelnya.⁵

Berbagai PT di Indonesia yang siap melaksanakan KKNi telah banyak. Namun, pengajuan berkas banyak yang belum memenuhi syarat karena harus dilengkapi dengan syarat-syarat, misalnya PT harus terdaftar resmi, akreditasinya jelas, memiliki asesor, memiliki perangkat pengetahuan, serta akreditasi berinduk pada program. Kedepan, semua perguruan tinggi maupun universitas yang memiliki program studi vokasi bisa mengajukan diri. Namun, karena KKNi ini rawan terjadi jual beli ijazah, maka semua institusi yang melaksanakan akan dipantau ketat, terutama masalah sumber daya dosennya.

Ada beberapa komponen dicantumkan dalam surat tersebut di antaranya soft skill. Apakah kampus pernah memberikan pendidikan karakter? Dengan ini skripsi tidak lagi menjadi tolok ukur kemampuan mahasiswa sebelum lulus. Surat keterangan pendamping ijazah, membuat dunia kerja tidak ragu. "KKNi akan semakin membuat sarjana berkualitas dan memiliki posisi tawar dan kedudukan. Kalau dipatuhi dan dijalani, lulusan tidak bingung menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN)," kata Murpin. Saat ini beberapa PT juga ada yang diplot melaksanakan uji kompetensi bagi siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). Harapannya sarjana maupun lulusan SMK lebih inovatif.⁶

Faktanya belum semua perguruan tinggi siap menghadapi KKNi. Terlebih lulusan sekolah kejuruan hingga kini masih dipandang sebelah mata di dunia kerja. Karena itu, pedagogi harus dikedepankan pada setiap pembelajaran. Dibanding negara-negara di Eropa, Indonesia masih jauh tertinggal dalam hal pedagogi.

Pada KKNi yang termaktub dalam Peraturan Presiden No 8/2012 tertulis jelas bahwa semua pihak terkait, termasuk di dalamnya bisnis dan pemangku kepentingan lainnya harus secara aktif terlibat selama program pembelajaran. Ini akan menjadikan institusi pendidikan tinggi menghasilkan lulusan dengan kompetensi global abad 21. Dalam hal ini,

termasuk kemampuan sosial, organisasional, teknikal, komputer, maupun seni.

Dalam menghadapi globalisasi, seluruh Perguruan tinggi harus mempersiapkan mahasiswanya melalui peningkatan nilai-nilai kemanusiaan dengan metode service learning (pembelajaran berbasis jasa-layanan). Selain Umpar, sejumlah perguruan tinggi lain di Indonesia juga siap menghadapi KKNi. Karena itu, KKNi juga terus disosialisasikan.

Latar belakang yang mendasari diselenggarakannya KKNi di antaranya menjamurnya perguruan tinggi di Indonesia dengan standar lulusan yang bervariasi, penamaan program studi yang tidak tertata, serta tantangan global yang dilihat sebagai kesempatan Indonesia untuk lebih mengembangkan kualifikasi pendidikan menuju level yang lebih baik. Makanya dibutuhkan kurikulum yang baru untuk mengatasi masalah tersebut. Al-khauy dalam muhaimin menjelaskan al-Manhaj/kurikulum sebagai perangkat rencana dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.⁷

Sehubungan dengan rencana pemerintah mengenai KKNi, maka di butuhkan kurikulum berbasis KKNi untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, berkait dengan itu sebagian Perguruan tinggi dan Universitas telah mengimplementasikannya seperti di UMPAR. Namun di Umpar sendiri pun belum semua Fakultas mengimplementasikannya, di harapkan semua fakultas di UMPAR sudah siap Mengimplementasikannya seperti yang dilakukan oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan terkhusus Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Program studi pendidikan bahasa Inggris telah mengimplementasikannya. Kurikulum berbasis KKNi ini telah berjalan selama 2 tahun, pada observasi awal setelah di Implementasikan kurikulum berbasis KKNi di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris lebih terarah proses belajar mengajarnya karena ada capaian pembelajaran yang dituntaskan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi di Prodi Bahasa Inggris UMPAR? 2)

⁵Soeprayitno, "Perguruan Tinggi Harus Siap Hadapi Kkni," *Sindo*, 14 Desember 2015.

⁶*Ibid.*, h 3

⁷Muhaimin, "seperangkat rencana pedia pengantar(jakarta bandung,2001), h 34

Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum berbasis KKNi Di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UMPAR? 3) Bagaimana hasil implementasi kurikulum berbasis KKNi Di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UMPAR?

PEMBAHASAN

A. Kurikulum Berbasis KKNi

Seiring dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang sarat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seyogyanya kurikulum melakukan upaya perubahan, pengembangan dan inovasi terhadap tuntutan tersebut. Sebuah keniscayaan bila kurikulum terus hadir dengan pola-pola perubahan sebagai hasil dari pemikiran masyarakat, karena “pengguna” kurikulum pada akhirnya juga masyarakat.

Respon terhadap perubahan kurikulum tersebut dapat dilihat dari banyaknya aturan yang memayungi penerapan kurikulum baru, misalnya lahirnya Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kebijakan tentang implementasi kurikulum 2013, lahirnya Undang-undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (baca: KKNi), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Implikasi Kebijakan tersebut secara tidak langsung berdampak pada pola perubahan kurikulum setiap program studi bahkan penyesuaian materi ajar (*content*) yang akan disampaikan kepada mahasiswa.

KKNi sendiri merupakan kerangka acuan minimal yang menjadi ukuran, pengakuan penjenjangan pendidikan yang dilakukan. KKNi juga disebut sebagai kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.⁸

KKNi merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional yang dimiliki

Indonesia. (Perpres No. 8 tahun 2012). Dalam perspektif KKNi, setiap program studi diharuskan memperjelas “profil lulusan” yang diharapkan melalui kegiatan pelacakan studi, studi kelayakan dan analisis kebutuhan di masyarakat. Profil lulusan mencerminkan kemampuan minimal yang harus dikuasai mahasiswa setelah lulus yang merujuk pada empat aspek kebutuhan (1) sikap (*attitude*), (2) bidang kemampuan kerja, (3) pengetahuan, dan (4) manajerial dan tanggung jawab. Keempat kemampuan kemudian harus dijabarkan ke dalam sebuah capaian pembelajaran (*learning outcome*) pada setiap mata kuliah di program studi. Sehingga nantinya, semua perencanaan pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Semester (RPS) harus didasarkan pada capaian pembelajaran (*Learning Outcome*) yang sesuai dengan kebutuhan profil lulusan.

KKNi sudah dimulai perintisannya sejak tahun 2003 namun baru disahkan oleh Presiden RI pada awal tahun 2012 melalui upaya melakukan kualifikasi terhadap lulusan perguruan tinggi di Indonesia dengan menerbitkan Perpres No. 08 TAHUN 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) **yang menjadi** acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran lulusan dari setiap jenjang pendidikan secara nasional. Terbitnya Perpres No. 08 Tahun 2012 dan UU PT No. 12 Tahun 2012 Pasal 29 ayat (1), (2), dan (3) telah berdampak pada kurikulum dan pengelolaannya di setiap program. Kurikulum yang pada awalnya mengacu pada pencapaian kompetensi menjadi mengacu pada **capaian pembelajaran (*learning outcomes*)**. Secara ringkas KKNi terdiri dari sembilan level kualifikasi akademik SDM Indonesia.⁹

Hal mendasar diselenggarakannya KKNi di antaranya menjamurnya perguruan tinggi di Indonesia dengan standar lulusan yang bervariasi, penamaan program studi yang tidak tertata, serta tantangan global yang dilihat sebagai kesempatan Indonesia untuk lebih mengembangkan kualifikasi pendidikan menuju level yang lebih baik.

Di samping itu KKNi juga merupakan penjenjangan capaian pembelajaran atau

⁸Fauzan, “,”Sindo,Desember 2015.

⁹<http://www.pendidikanekonomi.com/2014/07/pengertian-kkni.html>

kompetensi lulusan yang menyetarakan luaran bidang pendidikan formal, informal, atau pengalaman kerja dalam rangka pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Di antaranya *science, skills, knowledge*, dan *know how*. Parameter deskripsi kualifikasi KKNi sendiri dirumuskan dalam sikap dan tata nilai, kemampuan di bidang kerja, pengetahuan yang dikuasai, serta hak/wewenang dan tanggung jawab.

Setiap jenjang kualifikasi pada KKNi memiliki kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Jenjang 1-3 dikelompokkan dalam jabatan operator, jenjang 4-6 dalam jabatan teknisi atau analis, serta jenjang 7-9 jabatan ahli. Lulusan pendidikan dasar setara dengan jenjang 1; lulusan pendidikan menengah paling rendah setara dengan jenjang 2; Diploma 1 paling rendah setara dengan jenjang 3; lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6; dan seterusnya hingga jenjang 9 doktor dan doktor terapan.

Harapan setelah diberlakukannya KKNi maka dunia kerja nantinya akan membutuhkan lulusan perguruan tinggi yang mempunyai keahlian yang standar. Tidak ada lagi pemikiran bahwa lulusan dari PT yang satu lebih unggul dari pada PT yang lain dari sisi kompetensi, karena hal itu akan menjadi suatu standar tersendiri. Kualifikasi lulusan dari suatu perguruan tinggi nantinya akan dicocokkan dengan kualifikasi yang telah distandarkan. Ijazah dan transkrip lulusan juga nantinya akan dilengkapi dengan ijazah suplemen yang menunjukkan kompetensi lulusan tersebut.

Dengan adanya KKNi ini diharapkan akan mengubah cara melihat kompetensi seseorang, tidak lagi semata ijazah tapi dengan melihat kepada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan yang akuntabel dan transparan terhadap hasil pendidikan formal, non formal, atau informal seseorang.

Pelaksanaan KKNi melalui 8 tahapan yaitu melalui penetapan Profil Kelulusan, Merumuskan *Learning Outcomes*/Capaian pembelajaran, Merumuskan Kompetensi Bahan Kajian, Pemetaan Capaian pembelajaran, Bahan Kajian, Pengemasan Matakuliah, Penyusunan

Kerangka kurikulum, Penyusunan Rencana Perkuliahan. Kompetensi adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, mencakup aspek kemandirian dan tanggung jawab individu pada bidang kerjanya. Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*) merupakan internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan dalam hal ini dicakup dalam penguasaan ilmu dan ketrampilan untuk mencapai derajat keahlian berkarya, sedangkan keterampilan dicakup dalam pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keahlian yang dikuasai, sikap dicakup dalam pengembangan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, dan kompetensi manajerial dan tanggung jawab dicakup dalam kemampuan untuk memahami kaidah kehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja.

Kurikulum berbasis KKNi atau dikenal kurikulum 2013 lebih menekankan di samping penguatan kompetensi keilmuan (*science*), pengetahuan *knowledge*, bagaimana proses pengetahuan itu dikuasai (*know-how*), penguatan keterampilan (*Skills*) dan penguatan pengukuran perilaku atau sikap (*attitude*), juga menekankan pada kebermanfaatan atau keterpakaian (*learning outcomes*) pemilikan kompetensi lulusan pada lapangan kerja (sesuai kebutuhan pengguna lulusan atau *stakeholder*). Maka dari itu institusi pendidikan dan Industri dunia kerja perlu membangun hubungan kerja sama yang kuat atau insten dalam rangka membina keberdayaan kompetensi yang dibekalkan kepada calon lulusan oleh suatu institusi pendidikan, yang ditandai dengan pemberian pengakuan atau sertifikasi. Tentunya kehandalan dan kelayakan institusi sebagai pemberi institusi telah teruji secara eksternal termasuk BAN-PT.

Meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi, rambu-rambu yang harus dipenuhi di tiap jenjang perlu adalah: 1) *Learning Outcome* 2) Jumlah sks 3) Waktu studi minimum

4) Mata Kuliah Wajib: untuk mencapai hasil pembelajaran dengan kompetensi umum 5) Proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa 6) Akuntabilitas asesmen 7) Perlunya Diploma Supplement (surat keterangan pelengkap ijazah dan transkrip)

Adanya KKNi ini, pengakuan kualifikasi tidak mengacu pada pendidikan semata, tetapi juga pelatihan dan pengalaman kerja. Nantinya diperlukan adanya sertifikasi kompetensi. Pencapaian level pada KKNi bisa melalui berbagai jalur karena KKNi ini merupakan perpaduan antara pendidikan formal, profesionalisme, pengalaman kerja, dan karir (wgs).

KKNi pada dasarnya mengukur kualifikasi dari sebuah lembaga. Sebuah perguruan tinggi diukur dalam dua hal, yakni akuntabilitas dan rekognisasi pembelajaran lampau (RPL). "Untuk mengukur akuntabilitas sebuah perguruan tinggi harus melalui indikator setelah lulus kuliah mau jadi apa. Selama ini masalah tersebut masih belum dilakukan sebuah perguruan tinggi. Ini nanti ada level-levelnya. (Ketua Tim KKNi yang juga dosen Kimia Institut Teknologi Bandung (ITB) Dr Megawati Santoso).

Mahasiswa bisa datang ke perguruan tinggi yang sudah melaksanakan KKNi ini. Nanti pengalaman dia bekerja selama sepuluh tahun akan direkognisasi atau disetarakan dengan satuan kredit semester (SKS). "Jika menempuh pendidikan sarjana membutuhkan 140 SKS, misalnya, dan pengalaman dia dihitung bisa disetarakan dengan 100 SKS, maka dia tinggal menempuh pendidikan 40 SKS," katanya. Faktanya belum semua perguruan tinggi siap menghadapi KKNi. Terlebih lulusan sekolah kejuruan hingga kini masih dipandang sebelah mata di dunia kerja. Karena itu, pedagogi harus dikedepankan pada setiap pembelajaran. Dibanding negara-negara di Eropa, Indonesia masih jauh tertinggal dalam hal pedagogi.

KKNi yang termaktub dalam Peraturan Presiden No 8/2012 tertulis jelas bahwa semua pihak terkait, termasuk di dalamnya bisnis dan pemangku kepentingan lainnya harus secara aktif terlibat selama program pembelajaran. Ini akan menjadikan institusi pendidikan tinggi menghasilkan lulusan dengan kompetensi global abad 21. Dalam hal ini, termasuk kemampuan

sosial, organisasional, teknikal, komputer, maupun seni.

Sejumlah Politeknik lain di Indonesia juga siap menghadapi api KKNi. Bahkan sudah ada 42 poltek yang menyatakan kesiapan melaksanakan KKNi. Karena itu, KKNi juga terus disosialisasikan. Bukan hanya di perguruan tinggi, tapi juga politeknik. (Rektor Unusa Achmad Jazidie). Persoalan yang muncul seputar penyelenggaraan pendidikan tinggi sebagaimana kritik banyak pihak berkisar pada kualitas, potensi, sistem, etos kerja, pendanaan, sarana pendukung, atau persoalan yang berkaitan dengan fungsi dan perannya dalam membangun SDM atau lulusan, kritik tersebut merupakan indikator untuk menentukan standar kualitas perguruan tinggi.

Beberapa persoalan-persoalan utama yang dihadapi perguruan tinggi di atas, ada persoalan yang memerlukan pemecahan yang bersifat segera, antara lain; mutu lulusan dan sumbangan perguruan tinggi terhadap pengembangan keilmuan. Secara kuantitas, lulusan perguruan tinggi sudah cukup besar, secara kualitas kondisinya masih jauh dari memuaskan. Mutu lulusan masih dianggap belum memenuhi harapan masyarakat.

Hasil penelitian

Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi di Program studi Pendidikan Bahasa Inggris UMPAR

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UMPAR sudah dua tahun ini atau empat semester menerapkan kurikulum berbasis KKNi ini dan sudah berjalan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah kurikulum berbasis KKNi, yakni dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, yang mana ciri khas dari kurikulum berbasis KKNi ini menggunakan profil lulusan yang jelas.

Penelitian ini peneliti mendapatkan informasi terkait implemensi kurikulum berbasis KKNi ini melalui percakapan langsung (wawancara) kepada para narasumber yakni dosen dan mahasiswa. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian di kampus ini terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada pihak program studi pendidikan bahasa inggris UMPAR, setelah beberapa kali datang ke kampus akhirnya peneliti bisa bertemu langsung dengan ketua program studi pendidikan bahasa inggris UMPAR untuk mendapatkan izin penelitian

yakni pada tanggal 20 mei 2016. Setelah mendapat izin selang waktu satu minggu peneliti baru memulai penelitian dan bertemu dengan beberapa staf dan dosen bahasa inggris.

Selanjutnya untuk mempermudah dalam pelaksanaan dan analisis data, peneliti memilih beberapa dosen yang siap untuk di wawancarai yang memang mengetahui lebih jauh tentang kurikulum berbasis KKNi ini. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum berbasis KKNi ini memang telah diterapkan di program studi pendidikan bahasa inggris UMPAR ini, dan bisa dilihat bahwa mahasiswa-mahasiswanya yang kuliah di kampus ini sangat antusias dalam mengikuti mata kuliah dan pengumpulan tugas kuliah¹⁰.

Kurikulum berbasis KKNi ini mulai di terapkan pada tahun 2014 tepatnya dua tahun yang lalu sesuai pernyataan bapak ketua kaprodi pendidikan bahasa inggris UMPAR. "Kurikulum KKNi ini mulai di terapkan pada tahun 2014, tepatnya tahun ajaran 2014-2015. Perencanaannya itu cukup matang, diawali dengan menghadiri berbagai macam workshop baik itu di tingkat regional maupun nasional, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan workshop yang dilakukan di Hotel Pare Wisata Parepare pada bulan juni 2014, dihadiri oleh beberapa pakar dari Universitas Negri Makassar seperti Prof. Dr. Baso Jabu, M. Hum, kemudian Prof. Dr. H. Muhammad Aspar Rahman. M.S. Mid, kemudian menghadirkan beberapa orang stekholder dari alumni maupun dari beberapa pengguna lulusan sehingga perencanaan kurikulum ini dianggap cukup matang karena melalui berbagai macam forum dan diskusi"¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dapat di deskripsikan sebelum kurikulum berbasis KKNi ini di terapkan diawali dengan perencanaan yang matang mulai dengan menghadiri workshop kurikulum di tingkat regional maupun nasional. Kemudian diadakan workshop di hotel pare wisata kota Pare-pare yang di undang adalah semua para dosen, stekholder dan para pimpinan kampus.

Sesuai dengan ciri dari kurikulum berbasis KKNi ini yang merujuk pada 4 aspek

kebutuhan yaitu sikap, bidang kemampuan kerja, pengetahuan, dan manajerial dan tanggung jawab. Terdiri atas sembilan jenjang yang dimulai dari tamatan pendidikan dasar (kualifikasi 1), pendidikan menengah baik SMA maupun SMK (kualifikasi 2), lulusan Diploma 1 sampai Diploma 3 (kualifikasi 3, 4, dan 5), dan lulusan pendidikan profesi (kualifikasi 6) serta S-1/Diploma 4, S-2 dan S-3 (berurutan kualifikasi 7, 8, 9). Dengan adanya KKNi, pengakuan kualifikasi tidak mengacu pada pendidikan semata, tetapi juga pelatihan dan pengalaman kerja. Nantinya diperlukan adanya sertifikasi kompetensi. Ini sesuai hasil wawancara dengan responden yang mengatakan bahwa: "Setiap kurikulum berbasis KKNi harus ada capaian pembelajarannya yang didalamnya tertuang aspek dari KKNi dan di perguruan tinggi masuk pada Level 6-7. Deskripsi kualifikasi Level 6-7 terdapat pada dokumen kurikulum yang ada di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris".¹²

Berdasarkan hasil data dokumentasi yang diperoleh di perguruan tinggi berada pada level 6-7. Adapun deskripsi kualifikasi level 6 (SARJANA/DIPLOMA-4) yaitu : 1) Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi. 2) Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. 3) Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok. 4) Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.¹³

Sedangkan deskripsi kualifikasi level 7 (PROFESI GURU) yaitu sebagai berikut: 1) Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan IPTEKS untuk

¹⁰Badaruddin dosen pendidikan bahasa inggris UMPAR (14 juli 2016)

¹¹Syawal ketua PRODI Pendidikan Bahasa Inggris UMPAR (14 juli 2016)

¹²Syawal ketua PRODI Pendidikan Bahasa Inggris UMPAR (14 juli 2016)

¹³Dokumen kurikulum Berbasis KKNi PRODI Pendidikan Bahasa Inggris Umpar 2014 h. 5

menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi. 2) Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner. 3) Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya.¹⁴

Capaian pembelajaran/ Learning outcomes Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Strata Sarjana (S1) FKIP UMPAR sesuai dengan KKN Level 6 - 7 Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Strata Sarjana (S1) yang baru lulus wajib menguasai: 1) Teori, konsep, dan prinsip tentang karakteristik dan perkembangan peserta didik, serta pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik; 2) menguasai teori, pendekatan, konsep dan prinsip pengembangan program pembelajaran, penyajian/ delivery, pengelolaan, dan evaluasi program pembelajaran bahasa Inggris yang mendidik; 3) menguasai berbagai teori, konsep, dan prinsip kebahasaan, kesastraan/literasi, dan belajar bahasa serta menerapkannya dalam pembelajaran bahasa Inggris baik untuk tujuan umum maupun khusus; 5) memiliki karakter yang kuat bernilai religius/islami yang ditunjukkan dalam sikap dan tingkah laku serta tutur bahasa baik lisan maupun tulisan; menguasai kemahiran berbahasa Inggris lisan dan tulisan dalam konteks keseharian/umum, akademis, dan pekerjaan setara tingkat pre-advanced dengan kemampuan: (a) Memecahkan masalah belajar dan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing pada berbagai jenjang pendidikan formal dan non-formal sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas dan yang sederajat dalam lingkup sederhana dengan menerapkan teori, pendekatan, konsep, atau prinsip yang berkaitan dengan desain dan model pembelajaran bahasa, kebahasaan, kesastraan, belajar, dan pembelajaran bahasa sebagai alat identifikasi dan analisis; (b) Menghasilkan simpulan terhadap masalah belajar dan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dengan tepat berdasarkan hasil identifikasi dan analisis; (c) Menyajikan beberapa pilihan

pemecahan masalah di bidang belajar dan pembelajaran bahasa Inggris sebagai asing berdasarkan identifikasi dan analisis sederhana; (d) Merencanakan, menerapkan, mengelola, mengevaluasi, serta melakukan perbaikan belajar dan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing baik untuk tujuan umum maupun khusus berdasarkan identifikasi dan analisis karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta pemangku kepentingan; (e) Mendesiminasikan hasil kajian terhadap masalah belajar dan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dalam bentuk laporan ilmiah atau kertas kerja; dan (f) Bertanggung jawab pada pekerjaan sebagai guru muda secara mandiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja lembaga/insititusi dengan dilandasi oleh sikap, perilaku yang diwarnai oleh nilai-nilai kearifan lokal dan ahlak mulia serta memiliki motivasi untuk berbuat bagi kemaslahatan peserta didik dan masyarakat pada umumnya (g) Mencerminkan perilaku yang islami dalam tingkah laku dan tutur kata baik dalam konteks lingkungan kerja maupun konteks lingkungan pribadi dan sosial.¹⁵

Setelah penjabaran capaian pembelajaran kemudian di lanjutkan di pada rincian pembelajaran yang di tuangkan pada SAP dan RPP pada bahan kajian dan mata ajar program studi dan proses pembelajaran.¹⁶

Empat aspek dari kurikulum berbasis KKN yaitu sikap, kemampuan kerja, pengetahuan yang dikuasai, manajerial dan tanggung jawab telah tertuang dalam komponen-komponen kurikulum tersebut. Dari aspek sikap misalnya matakuliah AIK dan kekurikuleran, keterampilannya dilihat dari prestasi yang di kemampuan speakingnya.¹⁷

Penerapan kurikulum ini setelah di worksopkan kemudian dia aktualisasikan melalui kegiatan perkuliahan. "kita sebagai dosen harus mengikuti kurikulum sudah berlaku yang di susun oleh PRODI, di kembangkan dalam bebtuk silabus kemudian di sampai kan ke mahasiswa

¹⁴Dokumen kurikulum Berbasis KKN PRODI Pendidikan Bahasa Inggris Umpar 2014 h. 6.

¹⁵Dokumen kurikulum Berbasis KKN PRODI Pendidikan Bahasa Inggris Umpar 2014 h. 6

¹⁶Khadijah Maming dosen bahasa inggris (26 juli 2016)

¹⁷Raya Mangsi, dosen Bahasa Inggris UMPAR (18 agustus 2016)

bahwa sekarang itu telah menggunakan kurikulum berbasis KKNi.¹⁸

Pelaksanaannya setiap dosen memiliki buku panduan seperti Pelatihan Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI). Isi dari buku itu adalah analisis kompetensi, struktural prosedural, RPS, SAP dan Evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian pelaksanaan dari kurikulum ini adalah dengan melalui suatu bentuk pembelajaran dan bahan kajian tertentu. Berikut penjabaran dari pengertian SKS yang dirujuk dalam kurikulum ini. Satu SKS adalah takaran penghargaan terhadap beban belajar atau pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadwal per minggu dalam bentuk: 1) Kegiatan Perkuliahan: 60 menit tatap muka + 60 menit kegiatan terstruktur + 60 menit kegiatan mandiri, atau 2) Kegiatan Responsi/Tutorial: 100 menit praktikum + 100 menit kegiatan mandiri, atau 3) Kegiatan Praktikum/Studio/Bengkel: 4 jam/240 menit kerja lapangan.¹⁹

Proses pembelajaran adalah dosen masuk mengajar di kelas kemudian memberikan kegiatan perkuliahan selama 60 menit tatap muka di tambah 60 menit kegiatan terstruktur serta kegiatan 60 menit kegiatan mandiri. Sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang ada. Dengan tidak lepas dari konsep Kurikulum berbasis KKNi yaitu menguasai teori, konsep, dan prinsip tentang karakteristik dan perkembangan peserta didik, serta pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik.²⁰

Pedekatan yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis KKNi ini adalah persuasip dan komunikatif sehingga output kurikulum ini betul-betul bisa terimplementasi. Konsep yang dibangun terhadap rekan para dosen, staf dan mahasiswa adalah keterbukaan. Di mana prodi sangat terbuka dalam menerima masukan dan kritikan demi keberlanjutan kurikulum KKNi ini.²¹

¹⁸Badaruddin dosen pendidikan bahasa inggris UMPAR (14 juli 2016)

¹⁹Irvan Al-rajab, Dokumen Kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Inggris S1 UMPAR Tahun 2014. h 16

²⁰Khadijah Maming dosen bahasa inggris (26 juli 2016)

²¹Syawal ketua PRODI Pendidikan Bahasa Inggris UMPAR (14 juli 2016)

Faktor pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi di Prodi Studi Pendidikan Bahasa Inggris UMPAR.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara program studi pendidikan bahasa inggris merupakan salah satu jurusan favorit di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan selain matematika karena bahasa inggris telah menjadi bahasa internasional dan mengglobal sehingga semua orang membutuhkan bahasa ini untuk lebih maju. Didukung oleh dosen-dosen yang berkualitas dan welcome sehingga hubungan emosional mahasiswa dan para dosen terjalin dengan baik. Seusai pemaparan salah satu mahasiswa jurusan pendidikan bahasa inggris. "belajar di program studi pendidikan bahasa inggris itu keren karena dosennya baik dan welcome sama mahasiswanya, cara mengajarnya juga cukup baik dan mudah di pahami"²²

Pendukung dari implementasi kurikulum berbasis KKNi ini adalah tujuan dari kurikulum itu jelas, sumber daya sudah baik, sarana dan prasaran yang sudah cukup memadai, sumber belajar yang telah banyak tersedia.²³ Dalam penerapan kurikulum berbasis KKNi ini hambatan-hambatan yang dihadapi tidak ada yang cukup berat, Cuma dalam pelaksanaannya mahasiswa yang tidak lulus mata kuliahnya pada kurikulum sebelumnya untuk mengulang pada kurikulum yang baru sangat membutuhkan konsen dan konsentrasi dengan pihak Prodi agar bisa mendapatkan solusi.²⁴

Terkait dengan manfaat atau keuntungan dari kurikulum berbasis KKNi ini yaitu melalui kurikulum ini dosen berusaha mengarahkan mahasiswa pada pengembangan skill dan tidak hanya berbasis teori saja tetapi prodi juga menerapkan basis skill atau propesi sehingga ada keterkaitan yang sangat erat profesi mahasiswa di masa mendatang.

Disisi lain faktor penghambatnya yaitu ketika dalam mengajarkan mata kuliah yang berbasis AIT sesuai pernyataan salah satu dosen pengampu mata kuliah. "Di dalam mengajarkan matakuliah itu yang menjadi hambatnya ketika

²²Nunung dwi nintias. Mahasiswa (4 juni 2016)

²³Khadijah Maming dosen bahasa inggris (26 juli 2016)

²⁴Syawal, ketua PRODI Pendidikan Bahasa Inggris UMPAR (14 juli 2016)

menggunakan media-media yang berbasis Ait itu yang sulit tapi kalau penerapannya tidak ada yang sulit.²⁵

Di sisi lain dari segi kemampuan mahasiswa juga tidak sama, misalnya dalam kelas ada dua puluh mahasiswa penerimaan mengembangkan materi mahasiswa juga berbeda-beda, ditambah minat dan motivasi dan kesiapan belajar mahasiswa yang berbeda-beda, intinya pemahan berbeda-beda. Kadang capaian dari materi pembelajaran juga tidak sampai.²⁶

Hasil Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi di PRODI Pendidikan Bahasa Inggris

Berdasarkan penelitian di lapangan dan hasil wawancara yang di lakukan peneliti Keunggulan dari kurikulum berbasis KKNi ini yaitu ada profil lulusan yang jelas sesuai yang tertuang dari kurikulum berbasis KKNi ini. "keunggulan jelas tertuang dalam kurikulumnya itu ada hasil yang di harapkan di setiap matakuliah, dan setiap bab ada subtopik, sub pokok bahasan itu jelas seperti ini tujuannya, bagaimana input dan luaran yang diinginkan".²⁷

Keunikannya adalah sangat mendetail dan terperinci sehingga jelas arah dan tujuannya. Sehingga kurikulum berbasis KKNi ini bisa berpengaruh dan meningkatkan kompetensi mahasiswa. Seperti yang di paparkan oleh salah satu staf dosen PRODI Pendidikan Bahasa Inggris di atas. Sisi lain ke unikan dari kurikulum berbasis KKNi ini setelah wawancara dengan ketua prodi pendidikan bahasa Inggris yaitu Kegiatan PPL di ganti dengan magang. "salah satu keunikan dari kurikulum berbasis KKNi ini yaitu pada kurikulum sebelumnya menggunakan PPL sekarang di ganti dengan magang yang terstruktur, magang I magang II dan magang III, nah ini yang uniknya pada kurikulum sebelumnya baik magang I, magang II, magang III, itu bisa di cakup di PPL pada kurikulum sebelumnya. Pada Kurikulum ini magang I hanya sifatnya observasi/mengamati saja, pada magang II mahasiswa masuk pada persoalan administrasi dimana mahasiswa sudah mulai belajar membuat bahan pembelajaran,

kemudian pada magang III mahasiswa sudah mulai mengajar meskipun itu sifatnya masih pengajaran terbimbing. Sehingga Yang unik di sini adalah adanya perbedaan dimana pada kurikulum sebelumnya mahasiswa sudah di bimbing, bisa mengajar secara mandiri sedangkan kalau sekarang, mahasiswa belum bisa mengajar tapi masih sifatnya mengajar terbimbing.²⁸

Hasil dari implementasi kurikulum berbasis KKNi ini belum bisa di lihat secara utuh pertama karena belum ada alumni, yang kedua meskipun kurikulumnya telah berlangsung tetapi pihak program studi masih tetap berusaha melihat apa-apa yang bisa di kembangkan sehingga untuk melihat efek langsung dari mahasiswa itu belum bisa kita ukur secara utuh apalagi dari pihak program studi belum melakukan observasi dan risalah kurikulum.²⁹

Dipertegas dari pernyataan Wakil dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Kalau untuk menilai penerapannya itu belum bisa di niali sekarang karena baru di terapkan pada tahun 2014, tapi kalau untuk proses perkuliahannya itu bisa kita lihat dari kurikulumnya, matakuliah penciir umum, Khusus prodi kalau, ciri Institusi, itu sebenarnya ada beberapa poin yang harus di pahami kalau capaian sampai sekarang dua tahun terakhir itu kita belum mampu sampai pada nilai kognitifnya, sementara Apektif, dan Psikomotoriknya ada mata kuliah english for banking untuk meningkatkan kemampuan keterampilannya, kalau dari sikap ada matakuliah AIK dan kekurikuleran. Bisa di lihat dari prestasi yang diraih dalam lomba bidang studi dan olimpiade yang ada. Jadi kita belum bisa menjelaskan lebih jauh karena memang sedang berjalan intinya bahwa kurikulum ini sudah berjalan.³⁰

Pembahasan hasil penelitian Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi di PRODI Pendidikan Bahasa Inggris UMPAR.

Sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia yaitu peraturan menteri pendidikan dan

²⁵Badaruddin, dosen pendidikan bahasa Inggris UMPAR (14 juli 2016)

²⁶Khadijah Maming, dosen bahasa Inggris (26 juli 2016)

²⁷Khadijah Maming, dosen bahasa Inggris (26 juli 2016)

²⁸Syawal, Ketua Prodi pendidikan bahasa Inggris UMPAR

²⁹ Syawal, ketua PRODI Pendidikan Bahasa Inggris UMPAR (14 juli 2016)

³⁰Raya Mangsi, dosen Bahasa Inggris UMPAR (18 agustus 2016)

kebudayaan Republik Indonesia nomor 73 tahun 2013 tentang penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, dalam menerapkan KKNi bidang Pendidikan Tinggi, perguruan tinggi mempunyai fungsi dan tugas: (Pasal 10 Ayat 4): 1) Setiap program studi wajib menyusun deskripsi capaian pembelajaran minimal mengacu pada KKNi bidang pendidikan tinggi sesuai dengan jenjang. 2) Setiap program studi wajib menyusun kurikulum, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum mengacu pada KKNi bidang pendidikan tinggi sesuai dengan kebijakan, regulasi, dan panduan tentang penyusunan kurikulum program studi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf b. 3) Setiap program studi wajib mengembangkan sistem penjaminan mutu internal untuk memastikan terpenuhinya capaian pembelajaran program studi.

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaian, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi, seperti halnya kurikulum berbasis KKNi ini.

Sesuai hasil penelitian kurikulum berbasis KKNi ini memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi pendidikan bahasa Inggris UMPAR. Kurikulum berbasis KKNi ini memuat mata kuliah/modul/blok yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah/modul/blok, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi yang tertuang dalam panduan pengajaran dosen yaitu pelatihan peningkatan keterampilan dasar teknik instruksional (PEKERTI) yang berisi analisis kompetensi, struktur prosedural, RPS, SAP lembar evaluasi pada prodi pendidikan bahasa Inggris UMPAR.

Kurikulum berbasis KKNi ini dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya hard skills dan keterampilan kepribadian dan perilaku (soft

skills) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

a) Perencanaan Kurikulum Berbasis KKNi

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di prodi pendidikan bahasa Inggris UMPAR penerapan kurikulum berbasis KKNi ini mulai diterapkan pada tahun ajaran 2014 -2015. Penerapan kurikulum berbasis KKNi dilaksanakan dengan perencanaan dan persiapan yang matang diawali dengan mengadakan workshop kurikulum pada tanggal 07 – 10 Juni 2014 di Hotel Pare Wisata, Parepare. Seperti yang diungkapkan oleh bapak ketua prodi pendidikan bahasa Inggris UMPAR : “perencanaannya itu cukup matang, diawali dengan menghadiri berbagai macam workshop baik itu di tingkat regional maupun nasional, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan workshop yang dilakukan di Hotel Pare Wisata Parepare pada bulan Juni 2014, di hadiri oleh beberapa pakar dari Universitas Negeri Makassar seperti Prof. Dr. Baso Jabu, M. Hum, kemudian Prof. Dr. H. Muhammad Aspar Rahman.M.S.,M.Id, kemudian menghadirkan beberapa orang stakeholder dari alumni maupun dari beberapa pengguna lulusan sehingga perencanaan kurikulum ini dianggap cukup matang karena melalui berbagai macam forum dan diskusi ”.³¹

Pihak-pihak yang dilibatkan dalam proses workshop kurikulum ini adalah narasumber, pimpinan yayasan UMPAR, pimpinan UMPAR, biro-biro yang terkait, pimpinan fakultas, dosen, pakar, praktisi, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni serta pengguna lulusan. Alasan mengapa diadakan workshop karena dalam penerapan kurikulum ini tidak langsung bisa diimplementasikan harus melalui persiapan yang matang.³²

Saat proses kegiatan workshop ini peserta di bagi menjadi tim Pokja (Kelompok kerja) untuk membahas rancangan penyusunan dan penyesuaian kurikulum ini, sehingga setelah selesai di hasilkanlah sebuah dokumen kurikulum yang didalamnya terdiri dari silabus, kerangka pikir perkuliahan, satuan pembelajaran perkualaan.

Keterlibatan pihak-pihak tersebut tidak hanya pada saat kegiatan dilakukan, tapi juga

³¹Syawal, ketua PRODI Pendidikan Bahasa Inggris UMPAR (14 Juli 2016).

³²Khadijah Maming, dosen bahasa Inggris (26 Juli 2016)

dilakukan pada saat sebelumnya untuk mendapatkan masukan-masukan dalam pengembangan, terutama dari pihak-pihak pemangku kepentingan. Keterlibatan mereka juga dilakukan setelah workshop kurikulum berbasis KKNi ini untuk penyempurnaan pengembangan kurikulum terutama pada perubahan silabus dan RPS. Pada proses ini keterlibatan dosen dan mahasiswa serta pengguna lulusan merupakan yang paling utama. Dalam penerapan kurikulum difokuskan pada peninjauan kembali mata kuliah-mata kuliah lama yang dianggap sudah tidak relevan kemudian diganti dengan mata kuliah baru yang lebih sesuai dengan perkembangan iptek.

Pertimbangan utama dalam pengembangan kurikulum ini didasarkan pada analisis kebutuhan dan penyesuaian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penyesuaian dengan PERPRES 8/2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi). Analisis kebutuhan ini juga dilakukan melalui saran-saran dari lulusan, pengguna lulusan juga saran-saran dari dosen maupun profesional. Penghapusan mata kuliah-mata kuliah yang dianggap tidak relevan dengan perkembangan ipteks lagi dan menggantinya dengan mata kuliah-mata kuliah yang sesuai dengan perkembangan ipteks. Misalnya memunculkan mata kuliah yang memuat aspek-aspek dari kurikulum berbasis KKNi ini yaitu aspek sikap, bidang kemampuan kerja, pengetahuan, dan manajerial dan tanggung jawab

b) Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan teknik yang menantang, mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber. Pelaksanaan pembelajaran memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik kegiatan perkuliahan (kehadiran dosen dan mahasiswa), penyusunan materi perkuliahan, serta penilaian hasil belajar.

Adapun Mekanisme penyusunan materi perkuliahan dilakukan dengan melibatkan dosen serumpun yang melakukan pertemuan minimal setiap semester sekali. Selain itu, mekanisme penyusunan materi perkuliahan ini juga dengan mempertimbangkan dosen dari mata kuliah lain

yang biasanya disampaikan pada saat rapat dosen setiap awal semester. Misalnya, untuk mata kuliah praktik kerja lapangan dibutuhkan kemampuan membuat laporan mahasiswa, maka diusulkan kepada dosen mata kuliah Menulis Ilmiah untuk memberikan materi perkuliahan yang dimaksud.

Materi yang disusun harus mengacu sepenuhnya pada pencapaian kompetensi sebagaimana yang tercantum dalam silabus dan SAP yang telah ditentukan berdasarkan workshop kurikulum berbasis KKNi prodi. 1) Melalui koordinasi Program studi dilakukan diskusi tentang materi perkuliahan (mata kuliah) sesuai silabus antar dosen serumpun. 2) Memahami standar isi dan standar kompetensi lulusan, silabus, program semester dan rencana program pembelajaran. 3) Mengidentifikasi jenis materi pembelajaran berdasarkan pemahaman terhadap poin 1. 4) Melakukan pemetaan materi 5) Menetapkan bentuk penyajian 6) Menyusun struktur (kerangka penyajian) 7) Membaca buku sumber 8) Membuat draft bahan ajar 9) Merevisi atau menyunting bahan ajar 10) Finalisasi bahan ajar melalui kesepakatan tentang rumusan materi yang wajib dengan membebaskan/memberi peluang kepada pengampu untuk mengembangkannya.

c) evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi

Evaluasi pelaksanaan perkuliahan dilakukan setiap hari melalui penyediaan daftar kehadiran dosen. Untuk memastikan kehadiran dosen ditugaskan kepada ketua kelas untuk melakukan komunikasi dengan dosen yang bersangkutan serta melaporkannya ke pihak yang terkait (Prodi dan Fakultas).

Selain itu, seorang staf yang khusus juga ditugaskan untuk menghendel kehadiran dosen. Hal ini dilakukan untuk menjamin keterlaksanaan proses akademik khususnya perkuliahan pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMPAR. Bila dosen tidak hadir maka staf tersebut akan mencatat dan memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait, terutama kepada mahasiswa. Sedangkan untuk pemantauan kehadiran mahasiswa disiapkan daftar hadir yang dikendalikan oleh setiap dosen. Untuk proses input data kehadiran mahasiswa ditugaskan staf khusus yang akan memasukkan daftar kehadiran mahasiswa ke data base, yang dilakukan setiap hari.

Diharapkan mahasiswa juga mengetahui prosentase kehadiran mereka pada setiap mata kuliah. Adapun untuk materi perkuliahan, dilakukan dengan menyiapkan berita acara perkuliahan. Dalam berita acara perkuliahan terdapat format isian di antaranya mengenai materi perkuliahan, jumlah mahasiswa yang hadir, serta waktu perkuliahan. Berita acara perkuliahan ini harus diisi oleh dosen setelah memberikan perkuliahan, dan ditandatangani oleh dosen yang bersangkutan, ketua kelas, dan ketua program studi.

Evaluasi dilakukan setiap akhir semester. Evaluasi dilakukan dengan fokus pada keterpenuhan kehadiran dosen dan mahasiswa. Untuk dosen, dari 16 kali maksimal pertemuan satu semester tidak diperbolehkan kurang dari 12 kali pertemuan. Sedangkan untuk mahasiswa kehadiran yang diteloransi adalah minimal 80% dari total pertemuan.

Evaluasi materi perkuliahan juga dilakukan setiap semester melalui pertemuan dosen, pertemuan dosen serumpun, dan pertemuan internal program studi dengan mengacu pada silabus dan SAP yang telah ditentukan berdasarkan workshop kurikulum berbasis KKNi prodi. Untuk monitoring evaluasi materi perkuliahan juga dilakukan melalui survei kesesuaian materi kuliah terhadap program pembelajaran pada setiap mata kuliah setiap semester melalui pertemuan dosen, pertemuan dosen serumpun, dan pertemuan internal program studi. Hasil monitoring dan evaluasi materi perkuliahan tersebut ditindaklanjuti dengan upaya-upaya perbaikan

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi di PRODI Pendidikan Bahasa Inggris UMPAR.

Sehubungan dengan manfaat dari kurikulum ini mahasiswa diarahkan pada pengembangan skill tidak hanya berbasis teori sehingga ada keterkaitan antara kurikulum yang berjalan dengan propesi mahasiswa di masa mendatang.

Adapun Faktor pendukung dalam penerapan kurikulum berbasis KKNi sesuai pengamatan dan hasil wawancara beberapa narasumber yaitu dalam penerapannya didukung oleh dokumen Kurikulum berbasis KKNi yang sudah ada sesuai pada tujuan dan capaiannya,

dijabarkan pada silabi dan bahan ajar, di tambah sumber daya serta sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, tinggal para stekholder yang ada menjalankan peran dan fungsinya masing-masing dengan cara memperbaiki kerja sama tim agar menjadi lebih baik dengan persiapan konsep yang matang.

Pihak prodi juga melakukan pendekatan persuasif kepada pihak pengguna lulusan sehingga berbagai macam sering informasi bisa didapatkan sehingga output dari implementasi kurikulum KKNi ini bisa berjalan dengan baik. Di samping itu, para pimpinan prodi juga melakukan pendekatan komunikatif kepada sekholder baik itu dari pihak dinas pendidikan, dinas pariwisata dan beberapa dinas terkait lainnya.

Sejauh pengimplementasian kurikulum berbasis KKNi di program studi pendidikan bahasa Inggris ini tidak ditemukan kendala-kendala yang cukup besar. Cuma di dalam proses pelaksanaannya pada saat pembelajaran berbasis AIT yang kadang mendapat sedikit kendala. Di samping itu kemampuan, kesadaran, serta motivasi mahasiswa berbeda dalam menerima pembelajaran. Disisi lain menurut salah satu staf prodi pendidikan bahasa Inggris : “pada tarap pelaksanaan mahasiswa yang tidak lulus pada mata kuliah kurikulum sebelumnya, untuk mengulang pada kurikulum yang baru sangat membutuhkan konsen dan konsentrasi penuh untuk bisa berkomunikasi dengan pihak Prodi agar bisa mendapatkan solusi yang tepat”.³³

Hal ini di karenakan ada beberapa mata kuliah yang di hapuskan dan di gabung lantaran penyesuaian kurikulum yang baru. Upaya dari mengatasi dari hambatan-hambatan yang ada adalah harus dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang di buat lebih berpariasi sehingga dalam menerapkan kurikulum berbasis KKNi ini bisa berjalan dengan baik.

Sebagai dosen juga harus bisa lebih kreatif lagi menyesuaikan dan mengajarkan isi dari silabus sehingga di harapkan tujuan dari kurikulum berbasis KKNi ini bisa tercapai dengan baik. Tujuan dari kurikulum KKNi ini adalah bagaimana setelah keluar dari kampus UMPAR ini kelak langsung bisa bekerja karena

³³Syawal, ketua PRODI Pendidikan Bahasa Inggris UMPAR (14 juli 2016)

telah memiliki skill yang banyak dan baik, tidak harus jadi tenaga pendidik saja karena sudah di bekali matakuliah penambahan skill seperti matakuliah kewirausahaan, inggris banking, kepariwisataan dan lain-lainnya.

Hasil Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UMPAR.

Hasil penelitian implementasi kurikulum berbasis KKNi ini di prodi pendidikan bahasa inggris ini dalam pelaksanaannya telah berjalan cukup baik, karena meskipun untuk sementara dari pihak program studi masih sifatnya melihat, merancang, melaksanakan sesuai dengan masukan-masukan yang ada, baik dari stekholder atau pun dari pihak lain.

Faktor pendukungnya yaitu rincian yang tertuang dari silabus lengkap tinggal dosen yang menyesuaikan bagaimana metode pembelajaran yang bagus kemudian bagaimana mempariasisikan metode yang ada sehingga hasilnya juga bisa sesuai dengan keinginan yang ingin di capai, kemudian dari segi sumberdaya telah mendukung, lanjut persoalan materi yang sifatnya otentik maupun tematik banyak tersedia baik di dalam kampus maupun di luar kampus itu juga menjadi salah satu faktor pendukung.

Segi keunggulan jelas tertuang dalam dokumen kurikulum berbasis KKNi ini ada hasil capaian yang di harapkan, setiap matakuliah memiliki topik dan sub topik, pokok bahasan ata sub pokok bahasan jelas tujuannya, bagaimana keluaran yang di inginkan.

Persoalan keluarannya tergantung juga dari matakuliah yang diajarkan seperti contohnya mata kuliah kewirausahaan, mata kuliah ini baru di ajarkan setelah di implementasikan kurikulum berbasis KKNi ini tujuannya setelah mahasiswa menjadi sarjana selain tidak hanya bisa menjadi guru saja bisa juga menjadi seorang pengusaha pada bidang kewirausahaan. Jadi selain mereka di bekali dengan ilmu-ilmu bahasa, ilmu-ilmu tentang pembelajaran, mereka juga harus mempunyai pengetahuan tentang interprenaursip. Sehingga ada pengaruh yang baik pada mahasiswa dalam peningkatan kompotensinya.

Bekal kompotensi, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan mahasiswa selama di bangku perkuliahan dapat menambah kualitas mahasiswa setelah menjadi sarjana.

Sehingga keluaran pendidikan nanti tidak hanya bisa menjadi guru saja.

Membahas tentang keunikan dari kurikulum berbasis KKNi ini yaitu setiap matakuliah itu terperinci dan sangat detail. Sesuai dari pernyataan dari staf prodi pendidikan bahasa inggris itu sendiri: “pada saat kemarin menyusun kurikulum dibagi ke dalam beberapa kelompok-kelompok kerja misanya kalaw kita di bahasa inggris ada namanya ini mata kuliah dasar umum, mata kuliah pengembangan diri, oh kelompok ini yang membahas mata kuliah khusus misalnya ada berapa orang dalam 1 meja. Kemudian itu di jabarkan bagaimana gambaran umum matakuliah ini, kemudian bagaimana tujuan dari mata kuliah ini, apa manfaat di pelajari mata kuliah ini jadi terperinci di bagi dalam tabel dan kolom-kolom yang ada. Dan di bagian akhir oh ada output dari matakuliah ini.”³⁴

Salah satu keunikan dari kurikulum berbasis KKNi ini juga di banding kurikulum sebelumnya yaitu adanya kegiatan magang, bukan lagi PPL dan KKN mahasiswa di ganti dengan istilah KKN Propesi/magang.

“Banyak matakuliah pada kurikulum sebelumnya semenjak kurikulum berbasis KKNi ini di terapkan itu berubah, ada yang di hilangkan, ada yang dobol, misalnya matakuliah yang mirip-mirip ternyata sama di gabungki atau berubah namanya ada juga yang di delete ada yang dulunya di semester tiga pindah di semester dua hal itu karena penyebabnya karena perubahan kurikulum itu sendiri.”³⁵

Kegiatan magang pada mahasiswa yang sifatnya lebih terstruktur mulai magang I, magang II, dan magang III dimana pada kurikulum sebelumnya baik magang I magang II dan magang III dicakupan(satukan) di dalam PPL dan menggunakan istilah PPL 1 dan 2.

Kurikulum berbasis KKNi ini magang I hanya sifatnya observasi/mengamati saja, pada magang II mahasiswa masuk pada persoalan administrasi dimana mahasiswa sudah mulai belajar membuat bahan pembelajaran, kemudian pada magang III mahasiswa sudah mulai mengajar meskipun itu sifatnya masih pengajaran terbimbing. Yang unik disini adalah adanya

³⁴Khadijah Maming dosen bahasa inggris (26 juli 2016)

³⁵Khadijah Maming dosen bahasa inggris (26 juli 2016)

perbedaan dimana pada kurikulum sebelumnya mahasiswa sudah bisa mengajar secara mandiri sedangkan kalau sekarang mahasiswa belum bisa mengajar tapi masih sipatnya mengajar terbimbing.

Peningkatan kompetensi mahasiswa bisa di lihat dari prestasi mahasiswa sudah ada peningkatan kompetensi contohnya dari segi speakingnya, kalau pengaruhnya bisa di lihat dari antusias mahasiswa mengikuti kegiatan perkuliahan. Sedangkan kualitas mahasiswa setelah menerapkan kurikulum KKNi ini lebih terarah pada capaian yang ingin di capai.

Demikian Kurikulum berbasis KKNi ini telah berjalan, untuk pengaruh pada mahasiswa ini belum ada ukuran secara utuh yang baku karena dari pihak program studi pendidikan bahasa inggris belum memiliki alumni, belum melakukan observasi dan risalah kurikulum. Untuk itu kurikulum berbasis KKNi ini perlu terus di sosialisasikan dan di terapkan pada perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

PENUTUP

Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi di program studi pendidikan bahasa inggris UMPAR telah berjalan cukup baik. Sudah sesuai dengan karakteristik Kurikulum Berbasis KKNi yakni mahasiswa di arahkan pada pengembangan skill atau propesi dan tidak hanya berbasis teori.

Untuk faktor pendukung dari implementasi kurikulum berbasis KKNi di prodi pendidikan bahasa inggris umpar adalah sarana dan prasarana telah tersedia, SDM yang cukup baik, kesadaran setiap stekholder dalam memerankan fungsinya, dan dukungan dari berbagai pihak. Faktor hambatan yaitu kemampuan daya tangkap mahasiswa itu berbeda, dan kesulitan pengurusan nilai mahasiswa karena beberapa mata kuliah disatukan bahkan di hapuskan kurikulum sebelumnya.

Hasil dari pengimplementasian kurikulum berbasis KKNi bisa dilihat dari penerapan dalam bahan ajar yang ada, dan peningkatan prestasi kemampuan skill para mahasiswa namun belum ada ukuran yang cukup baku untuk mengukur seutuhnya pengaruh implementasi kurikulum berbasis KKNi ini karena belum ada alumni, hal tersebut bisa dilihat setelah pihak prodi melakukan risalah kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Abd.Muis, *Implementasi Kompetensi guru pendidikan agama islam di sekolah*, Cet. I, Makassar Goa, Panrita Global Media, September 2014.
- Departemen Agama RI, *al-qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: CV. Naladana, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, Cet. I; Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi sekretariat Jendral Pendidikan Nasional, 2003.
- Dokumen kurikulum Berbasis KKNi PRODI Pendidikan Bahasa Inggris Umpar 2014.
- Fauzan, "Sindo, Desember 2015.
- Soeprayitno, "Perguruan Tinggi Harus Siap Hadapi Kkni," *Sindo*, 14 Desember 2015.
- UU Permendikbud No. 49 Tahun 2014 Bab I Pasal 1 ayat 5
- <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/07/pengertian-kkni.html>